



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 4141 - 4148

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kebijakan dan Peran Guru dalam Pergantian dan Pengembangan Kurikulum di Indonesia

Realita Meydena Andhela Totoda^{1✉}, Novenia Sintikhe Luwunaung², Grace Satriani Sahentumuwo³, Non Norma Monigir⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Manado, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: realitaandhellatotoda@gmail.com¹, novenialuwunaung24@gmail.com², gsahentumuwo@gmail.com³, non_modigir@unima.ac.id⁴

Abstrak

Kebijakan pergantian kurikulum telah banyak mengalami perubahan. Pergantian kurikulum di Indonesia telah berulang kali diganti dan dikenal sebagai berikut : 1) KTSP 2) Kurikulum 2013 4) Kurikulum 2013 versi revisi yang menekankan pada kompetensi dan berbasis karakter. 5) Merdeka belajar. Pergantian kurikulum memiliki dampak bagi guru dan peserta didik. Guru juga memegang peranan penting dan krusial dalam pengembangan kurikulum diantaranya ; 1) Pengelolaan administratif, 2) Pengelolaan Konseling dan Pengembangan Kurikulum, 3) Guru Sebagai Tenaga Profesi Kependidikan, 4) Berpartisipasi dalam Pengembangan Kurikulum, 5) Meningkatkan Keberhasilan Sistem Instruksional, 6) Pendekatan Kurikulum, 7) Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri, 8) Memupuk Hubungan Timbal Balik yang Harmonis dengan Siswa. Dilihat dari segi pengelolaan, pengembangan kurikulum dibedakan menjadi sentralisasi, desentralisasi, sentral desentral. Dalam pengembangan kurikulum, guru berperan sebagai implementer (pelaksana), developer (pengembang), adapter (penyelaras), research (peneliti).

Kata Kunci: Analisis Kebijakan, Peran Guru, Kurikulum

Abstract

The curriculum change policy has undergone many changes. Curriculum changes in Indonesia have been repeatedly changed and are known as follows: 1) KTSP 2) 2013 Curriculum 4) Revised version of the 2013 Curriculum which emphasizes competency and is character-based. 5) Freedom to learn. Curriculum changes have an impact on teachers and students. Teachers also play an important and crucial role in curriculum development including; 1) Administrative management, 2) Management of Counseling and Curriculum Development, 3) Teachers as Educational Professionals, 4) Participating in Curriculum Development, 5) Increasing the Success of the Instructional System, 6) Curriculum Approach, 7) Increasing Understanding of Self-Concept, 8) Cultivating Harmonious Reciprocal Relationship with Students. Viewed from a management perspective, curriculum development is divided into centralized, decentralized and central decentralized. In curriculum development, teachers act as implementers, developers, adapters, researchers.

Keywords: Policy Analysis, Role of Teachers, Curriculum

Copyright (c) 2023 Realita Meydena Andhela Totoda, Novenia Sintikhe Luwunaung, Grace Satriani Sahentumuwo, Non Norma Monigir

✉Corresponding author :

Email : realitaandhellatotoda@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6377>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam perkembangan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan dapat melahirkan sosok manusia yang diharapkan dapat mampu menjadi seorang yang penting di dalam sebuah masyarakat (Diah,2020). Dalam dunia pendidikan, kurikulum adalah pedoman dasar dalam kelangsungan proses belajar mengajar (Anwar,2018). Sukses tidaknya pendidikan dapat ditinjau dari mampu tidaknya peserta didik dalam menyerap ilmu yang diberikan dan cara guru dalam memberikan pengajaran (Pradika,2020) karena dengan pendidikan yang berjalan dengan baik tentunya dapat menghasilkan generasi-generasi yang baik.

Kurikulum di Indonesia beberapa tahun sekali mengalami perubahan seperti dari kurikulum 2006, menjadi kurikulum 2013 dan kemudian diberlakukannya kurikulum 2013 revisi (Fatmawati,2022). Namun meski telah banyak berganti kurikulum, sepertinya hasil dari proses itu masih jauh dari yang diharapkan. Tak jarang para pelaksana di dalamnya seperti guru dan siswa yang menjadi terbebani setiap terjadi pergantian kurikulum di negeri ini. Mereka harus beradaptasi setiap kali terjadinya perubahan terhadap kurikulum yang akan sesegera mungkin diterapkan. Hal itu menjadi kendala utama implementasi kurikulum yakni kesulitan guru dalam beradaptasi dan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum baru, terutama di Sekolah dasar (Palobo,2019). Saat ini, Pendidikan di Indonesia juga masih beradaptasi dengan kurikulum Merdeka, karena terdapat perbedaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dari k-13 menuju kurikulum Merdeka (Rindayanti, 2022).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut diperlukan penelitian mengenai kurikulum dan perubahannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi setelah perubahan kurikulum serta menganalisis kebijakan dan peran guru dalam pergantian dan pengembangan kurikulum dari akankah perubahan tersebut dapat memudahkan setiap guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran atau hanya akan menambah keluhan guru sebagai pelaksana Pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka adalah metode mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini,2022). Kajian literatur adalah ringkasan tertulis dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini (Habsy,2017).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan artikel atau buku yang relevan. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kebijakan pergantian kurikulum telah banyak mengalami perubahan. Pergantian kurikulum di Indonesia telah berulang kali diganti dan dikenal sebagai berikut : 1) KTSP 2) Kurikulum 2013 4) Kurikulum 2013 versi revisi yang menekankan pada kompetensi dan berbasis karakter. 5) Merdeka belajar. Pergantian kurikulum memiliki dampak bagi guru dan peserta didik. Dampak bagi guru yakni tidak meratanya sosialisasi

kepada guru-guru di seluruh daerah Indonesia mulai dari kota sampai daerah 3T. Banyak guru yang masih belum memahami penerapan kurikulum tersebut baik cara pembelajaran di dalam kelas sampai penilaian terhadap peserta didik, fasilitas di sekolah yang tidak menunjang penggunaan kurikulum baru, banyak di temukan guru-guru yang sudah senior dengan pemahaman teknologi yang minim, guru yang lebih nyaman atau cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan peserta didik. Bagi peserta didik, Fokus kebijakan kurikulum memiliki aspek penilaian pembelajaran. Untuk peserta didik sendiri diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajar sehingga terbentuk peserta didik yang bebas berekspresi, kompetitif, dan berkarakter yang baik. Selain berdampak positif bagi peserta didik, perubahan kurikulum juga berdampak negatif bagi peserta didik. Perubahan kurikulum yang terbilang cukup cepat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sehingga terjadi penurunan dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pada perkembangan kurikulum yang baru di laksanakan.

Sebagai Pendidik guru juga memegang peranan penting dan krusial dalam pengembangan kurikulum diantaranya ; 1) Pengelolaan administratif, 2) Pengelolaan Konseling dan Pengembangan Kurikulum, 3) Guru Sebagai Tenaga Profesi Kependidikan, 4) Berpartisipasi dalam Pengembangan Kurikulum, 5) Meningkatkan Keberhasilan Sistem Instruksional, 6) Pendekatan Kurikulum, 7) Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri, 8) Memupuk Hubungan Timbal Balik yang Harmonis dengan Siswa. Dilihat dari segi pengelolaan, pengembangan kurikulum dibedakan menjadi sentralisasi, desentralisasi, sentral desentral. Dalam pengembangan kurikulum, guru berperan sebagai implementer (pelaksana), developer (pengembang), adapter (penyelarasan), research (peneliti).

Pembahasan

Pergantian Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu hal yang penting dilakukan, Adapun pembagian kurikulum di Indonesia yang dikenal sebagai berikut : 1) KTSP, pengembangan kurikulum dalam KTSP pada intinya mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional tersebut terdiri atas standar isi, proses, kompetensi 2) Kurikulum 2013 adalah sebuah model pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang menuntut kemandirian guru. 4) Kurikulum 2013 versi revisi yang menekankan pada kompetensi dan berbasis karakter. 5) Merdeka belajar, menurut Nasution, Suri Wahyuni (2022) Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.

Dampak Perubahan Kurikulum

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan di sebuah Lembaga Pendidikan membutuhkan kurikulum. Ketika terjadi perubahan pada kurikulum, maka akan muncul dampak yang terjadi dalam dunia Pendidikan baik kepada sekolah, pengelolaannya, terhadap pendidik dan terhadap peserta didik. Dampak tersebut, menimbulkan dua perspektif yakni positif dan negatif. Selain itu, dampak tersebut sangat dirasakan oleh dua pilar utama Pendidikan, yakni :

1.) Guru

Hasil penelitian menyatakan bahwa kurikulum yang di buat atau mengalami perubahan awalnya disusun untuk menunjang proses Pendidikan (Mawati,2023). Perubahan kurikulum tidak lepas dari kesadaran dan pola pikir bahwa perkembangan dan atau perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak lepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hal tersebut yang mempengaruhi perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Terlepas dari tujuan Pendidikan berdasarkan Undang-Undang nomor 2 tahun 1985, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mengembangkan manusia yang seutuhnya, sehingga perlu perubahan setiap periode pergantian pemerintahan. Hal itu terjadi karena pemerintah tidak menutup mata atas masalah Pendidikan yang terjadi. Tanpa disadari perubahan yang terjadi selain berdampak positif juga menimbulkan kontra atau lebih tepatnya dampak negatif dari sudut pandang guru sebagai tenaga pendidik. Di beberapa daerah, guru belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh (Yufani, 2023). Kendala terhambatnya keberhasilan penerapan kurikulum baru yakni tidak meratanya sosialisasi kepada guru-guru di seluruh daerah Indonesia mulai dari kota sampai daerah 3T. Banyak guru yang masih belum memahami penerapan kurikulum tersebut baik cara pembelajaran di dalam kelas sampai penilaian terhadap peserta didik, fasilitas di sekolah yang tidak menunjang penggunaan kurikulum baru, banyak di temukan guru-guru yang sudah senior dengan pemahaman teknologi yang minim, guru yang lebih nyaman atau cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan peserta didik.

Dalam hal ini, Perubahan kurikulum menimbulkan dampak yang sangat signifikan bagi Guru sebagai tenaga pendidik. Misalnya, perubahan dari KTSP (K 2006) menjadi Kurikulum 2013 (K 13), dimana dampak positif dari perubahan tersebut adalah guru harus meningkatkan kemampuannya sendiri, mengerahkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, penggunaan IPTEK, agar guru tidak ketinggalan zaman dalam menciptakan suasana kelas (Amelia, 2021). Kurikulum dinilai mampu dan siap melatih generasi muda menghadapi masa depan dengan Pendidikan atau proses pembelajaran yang berpusat pada siswa sejak di jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Intinya, setiap perubahan yang terjadi telah dipikirkan matang-matang agar menyelesaikan masalah Pendidikan tanpa mengesampingkan perkembangan zaman.

Mengingat guru adalah komponen penting dalam pembelajaran dan yang utama dalam sebuah penerapan kurikulum, penting untuk mencari jalan tengah dari permasalahan yang di alami guru (Purnawanto, 2022). Sehingga setiap pengeluhan dan keterbatasan dalam Pendidikan yang melibatkan guru akan teratasi dan guru dapat merancang Pendidikan dengan maksimal dan dapat memenuhi kompetensi akademik peserta didik,

2). Peserta didik

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan suatu perubahan terbesar dalam dunia Pendidikan (Fauziah, 2023). Dengan beberapa perubahan yang terarah sebagai hasil dai pola pikir untuk kemajuan dan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia yang di mulai dari jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Misalnya, perubahan kurikulum dari K13 revisi menjadi kurikulum Merdeka yang berdampak bagi peserta didik sebagai pusat sekaligus target Pendidikan itu sendiri (Fadhli, 2022). Dampak positif dari perubahan kurikulum Merdeka terhadap kemampuan interpersonal peserta didik di Sekolah Dasar melalui proses pembelajaran yang memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat menarik dan mudah di pahami (Albar, 2022). Fokus penyempurnaan kebijakan pembelajaran kurikulum Merdeka adalah aspek penilaian pembelajaran. Untuk peserta didik sendiri diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajar sehingga terbentuk peserta didik yang bebas berekspresi, kompetitif, dan berkarakter yang baik. Selain berdampak positif, perubahan kurikulum juga berdampak negatif bagi peserta didik. Perubahan kurikulum yang terbilang cukup cepat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sehingga terjadi penurunan dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pada perkembangan kurikulum yang baru di laksanakan (Rahmadhani, 2022). Dalam hal ini, perlu pemahaman lebih tentang pentingnya kurikulum yang menjadi landasan Pendidikan. Target utama Pendidikan adalah peserta didik, jikalau kurikulum tidak dapat meningkatkan mutu Pendidikan maka perlu perbaikan dengan pertimbangan sesuai kebutuhan dalam Pendidikan Indonesia.

3). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik (Hidayat,2020). Tentunya banyak melewati proses yang berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian komponen-komponen situasi belajar mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber, dan alat pengukur pengembang kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada bidang pendidikan (Patimah, 2016) Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan, nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembang potensi peserta didik (Mulyani, 2017). Kunci keberhasilan pengembangan kurikulum , guru memegang banyak peranan penting dan krusial (Hamalik,2017). Adapun yang menjadi tugas dan peran penting guru menurut Fatmawati (2017) ; 1) Pengelolaan administratif, 2) Pengelolaan Konseling dan Pengembangan Kurikulum, 3) Guru Sebagai Tenaga Profesi Kependidikan, 4) Berpartisipasi dalam Pengembangan Kurikulum, 5) Meningkatkan Keberhasilan Sistem Instruksional, 6) Pendekatan Kurikulum, 7) Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri, 8) Memupuk Hubungan Timbal Balik yang Harmonis dengan Siswa.

Pengembangan kurikulum juga menjadi salah satu tugas penting bagi guru. Menurut Ningratri (2020) Dilihat dari segi pengelolaan, pengembangan kurikulum dibedakan menjadi sentralisasi, desentralisasi, sentral desentral. a) Dalam pengembangan kurikulum sentralisasi merupakan kurikulum yang disusun oleh tim khusus tingkat pusat. Dalam hal ini, guru tidak mempunyai peranan dalam perancangan, dan evaluasi kurikulum yang bersifat makro, mereka lebih berperan pada kurikulum mikro. Dengan demikian jelas bahwa tugas guru dalam pengembangan yang bersifat sentralisasi adalah untuk menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat, memilih dan menyusun bahan sesuai kebutuhan bakat, minat, dan tahap perkembangan anak, memiliki metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta menyusun program dan alat evaluasi yang tepat. b) Kurikulum desentralisasi disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu daerah. Kurikulum ini diperuntukan untuk daerah atau sekolah tertentu. Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah. Dalam desentralisasi peranan guru lebih besar dibandingkan dengan dikelola secara sentralisasi. c) Dalam Sentral-desentral, dalam kurikulum yang dikelola secara desentralisasi dan juga sentral-desentral. Peranan guru dalam pengembangan kurikulum ini jauh lebih besar dibandingkan dengan dikelola secara sentralisasi . Guru-guru juga turut berpartisipasi, bukan hanya menjabarkan kurikulum induk ke dalam program tahunan, program semester, catur wulan maupun ke dalam satuan pelajaran, tetapi juga di dalam menyusun kurikulum secara keseluruhan untuk sekolahnya. Guru-guru juga ikut andil dalam merumuskan setiap komponen dan unsur dari kurikulum itu sendiri sehingga mereka mempunyai perasaan turut memiliki kurikulum dan turut terdorong untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya dalam pengembangan kurikulum. Karena itulah guru-guru sejak awal penyusunan kurikulum telah diikutsertakan, mereka akan memahami dan betul-betul menguasai kurikulumnya, dengan demikian pelaksanaan kurikulum di dalam kelas akan lebih tepat dan lancer. Guru bukan hanya berperan sebagai pengguna, tetapi sebagai perencana, pemikir, penyusun, pengembang, pelaksana, dan evaluator kurikulum. Menurut Murray peran guru dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut (Ardhiyant,2020) ; 1) Sebagai implementer (pelaksana) kurikulum, guru berperan untuk menjalankan kurikulum yang telah disusun, yakni Kurikulum yang telah dirancang secara terpusat dalam bentuk Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Kurikulum ini harus diaplikasikan guru pada proses

pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, peran guru sebagai implementer kurikulum tidak hanya pada penentuan isi dan target kurikulum tetapi juga pada kegiatan-kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan. Dalam peran ini, guru bertanggung jawab dalam mengimplementasi berbagai ketentuan yang ada. 2) Guru sebagai developer (pengembang) kurikulum, peran sebagai pengembang kurikulum, guru mempunyai kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan hanya menentukan tujuan dan isi pelajaran tetapi juga menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta mengukur keberhasilannya. 3) Sebagai Adapter (penyelaras), Guru sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan daerah. Guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal. 4) Guru sebagai researcher (peneliti) kurikulum, peran guru sebagai peneliti kurikulum merupakan tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai peneliti, guru mempunyai tanggung jawab dalam menguji berbagai komponen kurikulum, bahan-bahan kurikulum, menguji efektifitas program, menguji strategi dan model pembelajaran dan lain sebagainya termasuk dalam mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.

SIMPULAN

Kebutuhan untuk memahami dampak pergantian kurikulum Pendidikan terhadap Guru sebagai pendidik dan peserta didik adalah tugas pemerintah, Masyarakat dan kita semua sebagai warga Indonesia yang peduli akan peningkatan mutu Pendidikan. Karena setiap pergantian kurikulum seringkali menimbulkan tantangan dalam implementasinya di sekolah. Baik dari tidak memadainya fasilitas sekolah, kurangnya sosialisasi kurikulum baru, penggunaan IPTEK, dampak bagi peserta didik dan lainnya. Hal tersebut perlu di perhatikan, untuk hasil perubahan kurikulum walau terbilang berganti dengan cepat namun hasilnya tepat. Pergantian kurikulum memiliki dampak bagi guru dan peserta didik. Guru juga memegang peranan penting dan krusial dalam pengembangan kurikulum diantaranya ; 1) Pengelolaan administratif, 2) Pengelolaan Konseling dan Pengembangan Kurikulum, 3) Guru Sebagai Tenaga Profesi Kependidikan, 4) Berpartisipasi dalam Pengembangan Kurikulum, 5) Meningkatkan Keberhasilan Sistem Instruksional, 6) Pendekatan Kurikulum, 7) Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri, 8) Memupuk Hubungan Timbal Balik yang Harmonis dengan Siswa. Dilihat dari segi pengelolaan, pengembangan kurikulum dibedakan menjadi sentralisasi, desentralisasi, sentral desentral. Dalam pengembangan kurikulum, guru berperan sebagai implementer (pelaksana), developer (pengembang), adapter (penyelaras), research (peneliti).

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. (2021). Dampak kurikulum 2013 bagi pendidik dan peserta didik. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Albar, J., & Mastiah, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 273-279.
- Ardhiyant, L. R., & Kurniawan, A. R. (2020). Peran Guru Sebagai Pengembang Kurikulum. *Jurnal TARBAWI*, 3(2), 56-57.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Anwar, A., & Mulyani, N. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-8.

4147 *Analisis Kebijakan dan Peran Guru dalam Pergantian dan Pengembangan Kurikulum di Indonesia – Realita Meydena Andhela Totoda, Novenia Sintikhe Luwunaung, Grace Satriani Sahentumuwo, Non Norma Monigir*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6377>

Diah, F. A. F. (2020). *MEMBENTUK SIKAP KEMANDIRIAN, KEPEMIMPINAN, DAN KEDISIPLINAN MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI UKM RACANA YOGI PRAJA PARANG GARUDA UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN TAHUN 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten).

Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02).

Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2).

Fatmawati, E. (2021). Kebijakan Kurikulum di Masa Pandemi. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 158-173.

Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 20-37.

Fauziah, D. R., Iskandar, S., Rosmana, P., Oktafrina, A., Pratiwi, K., & Nurfaoziah, K. (2023). Pembaruan Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 355-371.

Jefflin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum.

Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.

Hamalik, O. (2017). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 197-218.

Mahfuddin, A. (2013). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Atas (SMA). *Allemania*, 2(2), 241363.

Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.

Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.

Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1-8.

Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.

Ningratri, Y. A. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 6(1), 79-84.

Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307-316.

Patimah, P. (2016). Pendidik Dalam Pengembangan Kurikulum. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).

Pradika, A. R. R. (2020). Kebijakan kurikulum pendidikan agama Islam di indonesia. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 8-17.

Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.

4148 *Analisis Kebijakan dan Peran Guru dalam Pergantian dan Pengembangan Kurikulum di Indonesia – Realita Meydena Andhela Totoda, Novenia Sintikhe Luwunaung, Grace Satriani Sahentumuwo, Non Norma Monigir*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6377>

Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49.

Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2023, June). Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kualitas belajar siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 68-72).

Zazkia, S. A., & Hamami, T. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 82-93.

Zendrato, W. (2018). Persepsi Guru Mata Pelajaran Peminatan Sosial Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Revisi di SMA Negeri 1 Telukdalam. *Jurnal Education and development*, 6(1), 52-52.